

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri atas dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Kepulauan Bangka Belitung ini sebagai provinsi ke-31 setelah berpisah dengan Sumatera Selatan dengan Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi. Kepulauan Bangka Belitung memiliki ratusan pulau-pulau yang terbentang dari Pulau Bangka sampai dengan Pulau Belitung, dengan terbagi menjadi luas wilayah daratan dan luas wilayah perairan. Luas wilayah daratan sebesar 16.424,23 km<sup>2</sup> dan wilayah daratan sebesar 16.424,14 km<sup>2</sup>. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang kemudian dikelilingi ratusan pulau-pulau kecil, dengan jumlah total pulau yang telah resmi diberi nama sejumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Terdapat enam kabupaten di Bangka Belitung meliputi Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kota Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi. Dengan jumlah penduduk sekitar 1,4 juta jiwa (Megawandi, 2020).

Dilihat dari kondisi geografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, membuat Provinsi Bangka mempunyai potensi yang sangat besar untuk dijadikan tempat tujuan wisata. Ada beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi daerah wisata seperti potensi alam, potensi budaya dan sejarah yang bisa dijadikan objek wisata di daerah ini. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak pantai

yang indah dan juga bagus sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan menjadi objek unggulan wisata. Salah satu objek yang terkenal dan berada di Ibukota Provinsi Bangka Belitung yaitu Pantai Pasir Padi. Lokasi Pantai Pasir Padi ini terletak di Kota Pangkalpinang. Secara administratif pada tanggal 9 Februari 2001, Kota Pangkalpinang ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Bangka Belitung, berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 (syahrudin, 2021). Kota Pangkalpinang adalah salah satu kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan sekaligus merupakan ibu kota Provinsi, kota ini berpusat di jalan Merdeka sebagai titik nol kilometer kota. Kota Pangkalpinang sebagai daerah otonomi, diberikan seluas-luasnya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Kota Pangkalpinang adalah salah satu Daerah Pemerintahan Kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sekaligus merupakan Ibukota Provinsi. Kota ini terletak di bagian timur Pulau Bangka. Kota Pangkalpinang terbagi dalam 7 kecamatan yaitu Taman Sari, Rangkui, Pangkalbalam, Gabek, Bukit Intan, Girimaya dan Gerunggang. Memiliki wilayah seluas 118,408 km<sup>2</sup> (Marfina Trivinita & Saprin, 2023).

Bagi warga Pangkalpinang, kota yang ditempati dengan penduduk yang berjumlah sekitar 148.697 jiwa pantai pasir padi adalah pilihan yang tepat untuk dijadikan tempat wisata. Pantai ini terletak di Kelurahan Tembran, Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang sekitar 7 km dari pusat kota ke arah timur dan berhadapan langsung dengan Laut Cina Selatan. Keunikan pantai yang dimiliki oleh Pantai

Pasir Padi adalah garis pantai sepanjang 100 hingga 300 meter dan struktur pantainya yang landai hingga jauh ke tengah. Pantai Pasir Padi memiliki ombak yang tenang dan kontur pasir padat putih dan halus sehingga pantai ini nyaman untuk pejalan kaki bahkan dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat maupun roda dua. Selain itu, Pantai Pasir Padi memiliki pemandangan alam sekitarnya sangat indah. Terdapat juga Pulau Pani yang dapat dinikmati wisatawan dengan berjalan kaki ketika air laut surut yang biasanya terjadi di pagi hari. Berdasarkan isu pengembangan daerah wisata yang telah direncanakan oleh pemerintah dan RTRW di Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030 ada beberapa rencana pengembangan wilayah pesisir pantai yang berada di bagian timur Kota Pangkalpinang yang akan menjadi *water front city* Provinsi Bangka Belitung, tujuan dari rencana strategis ini yaitu untuk mengatasi beberapa fungsi lahan secara mendalam dan untuk pengembangan kota. Semakin hari terjadi pertumbuhan kegiatan yang begitu signifikan di Kawasan Pantai Pasir Padi yang membuat pantai ini menjadi alih fungsi lahan yang terjadi terus-menerus. Beberapa kegiatan tambang inkonvensional (TI) yang telah menjamur di kawasan Pantai Pasir Padi membuat air pantai menjadi keruh. Di samping itu, perkembangan berlangsung kurang terkendali, namun sampai saat ini belum ada pengaturan yang memiliki ketetapan hukum perihal pertambangan yang dilakukan di sekitar pantai (syahbudin, 2020).

Sebagai upaya perwujudan pengembangan pariwisata sesuai dengan tuntutan reformasi, Pemerintah Bangka Belitung mengambil langkah dengan berusaha mengembangkan pariwisata sesuai dengan prinsip otonomi daerah. Sesuai dengan

UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Di dalam UU tersebut menyebutkan bahwa pemerintah daerah berusaha mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi kewenangan pemerintah pusat. Dengan adanya otonomi daerah setiap provinsi harus dapat mengali potensi yang terdapat di wilayahnya yang dapat dikembangkan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan peran masyarakat di dalam pembangunan suatu wilayah (Putri S. &, 2022).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki jumlah pulau dan pantai yang dapat dijadikan objek wisata. Pantai dan pulau yang ada di Provinsi Bangka Belitung dapat dikembangkan menjadi beberapa sektor, seperti sektor jasa, sektor perdagangan, sektor pariwisata, dan sektor pertanian. Yulianda (2007) mengatakan bahwa wisata pantai adalah suatu kegiatan pariwisata yang lebih mengutamakan sumber daya pantai dan budaya penduduk di sekitar pantai seperti olahraga air, rekreasi dan juga wisatawan dapat menikmati keindahan pantai. Wisata pantai dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kegiatan rekreasi dan wisata alam seperti hutan mangrove (Hutabarat et al., 2009). Rekreasi pantai adalah semua kegiatan yang berada di pantai yang dapat dinikmati dan dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang membuat pribadi tersebut merasa senang ketika berada di pantai yang bertujuan untuk menyegarkan mental setelah letih dan jenuh dari kesibukan (Yolanda Yovita, 2018).

WTO (2004) menyebutkan bahwa hampir tiga per empat tujuan destinasi wisata merupakan daerah pantai. Kegiatan wisata pantai adalah sebuah kegiatan yang menjadi faktor pembangunan yang sudah direncanakan dan dikembangkan di

skala internasional. Pada saat ini kemajuan teknologi menjadi faktor pendukung yang dapat membantu dan memudahkan akses dalam pengelolaan dan pengembangan daerah wisata pantai (Choi dan Sirakarya, 2005 dalam Tambunan et al., 2013). Aktivitas wisata pantai adalah kegiatan yang paling digemari dan diminati oleh wisatawan. Salah satunya yaitu Pantai Pasir Padi yang banyak dikunjungi oleh penduduk Kota Pangkalpinang diakhir pekan karena memiliki banyak umkm yang berjualan di pesisir pantai dan juga memiliki lokasi yang tidak jauh dari pusat ibukota. Ada beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan ketika berada di pantai seperti olahraga air, berenang, memancing, berjemur, dan dapat berjalan menelusuri keindahan pantai. Pada saat ini Pantai Pasir Padi belum mempunyai informan khusus berupa penelitian ilmiah dan juga kesesuaian wisata yang dapat mendukung potensi dari Pantai Pasir Padi (suryana, 2018).

Dasar dalam pembangunan kepariwisataan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016-2025 ialah Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2016 tentang Rencana Induk Kepariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016-2025. Perda yang disahkan 31 Mei 2016 ini terdiri dari 39 pasal dan 14 bab yang mengatur secara rinci mengenai daya tarik wisata, destinasi pariwisata, kawasan strategis pariwisata dan kawasan pengembangan pariwisata. Pasal tersebut mengandung berupa kebijakan dan strategi mengenai pembangunan daerah pemasaran wisata, dan pembangunan mengenai kelembagaan yang terdapat di dalam pariwisata. Indikasi tersebut telah disiapkan menjadi berbagai program yang tidak dapat dipisahkan dari perda ini (Sartika, 2021).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah leading sektor di provinsi yang mengkoordinasikan kegiatan pembangunan pariwisata sesuai dengan tugas pokok

dan fungsi kelembagaan yang didukung Perangkat Daerah lainnya. Adanya pihak swasta yang terlibat membuat beberapa layanan untuk memudahkan para wisatawan berupa transportasi, akomodasi, konsumsi serta atraksi guna memajukan pengembangan pariwisata. Masyarakat dapat ikut andil dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata dengan berpartisipasi dan ikut menjaga ketertiban, ketentraman, dan kedamaian di daerah pantai. Termasuk peran sebagai penyedia layanan lain yang diperlukan oleh wisatawan. Mengacu pada hal-hal terkait dengan kinerja kepariwisataan tadi maka dapat disimpulkan bahwa perspektif kinerja kepariwisataan dapat dilakukan dengan melihat: bagaimana sumbangan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah; bagaimana pariwisata memberikan manfaat; serta bagaimana pariwisata berperan dalam perlindungan dan pengembangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian terkait dengan strategi pengembangan pariwisata di Pangkalpinang Bangka Belitung dengan pendekatan *Whole of Government* (gafar, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan poin-poin permasalahan yang terdapat pada penelitian untuk menentukan pertanyaan apa saja yang menjadi bahan penelitian oleh peneliti, rumusan masalah tersebut di antaranya:

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Padi?
2. Faktor apa yang berpengaruh pada strategi pengembangan pariwisata Pantai Pasir Padi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di

Pantai Pasir Padi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada strategi pengembangan pariwisata Pantai Pasir Padi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada sektor pariwisata terkait topik penelitian ini diangkat.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan ilmiah yang dapat dipercaya.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mempelajari topik penelitian yang relevan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan referensi yang dapat memberikan informasi ilmiah terkait topik yang diangkat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

###### b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki peran sebagai bahan evaluasi bagi peneliti dalam strategi pengembangan pariwisata.

###### c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar literatur masyarakat mengenai kondisi dan strategi pengembangan pariwisata.

## E TINJAUAN PUSTAKA

*Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu*

No.	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
1.	(Keke Cahyani, 2023)	Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Komunitas Lanun Tebat, Desa Lintang, Simpang Renggiang, Belitung Timur Jurnal: Jurnal Socia Logica	Pada penelitian ini, membahas tentang bentuk Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di komunitas Lanun Tebat Resau dengan menggunakan prinsip etika lingkungan. Dengan adanya komunitas tersebut dapat membangun pariwisata tanpa merusak lingkungan.
2.	(Silayar*), Sartika, & Mulyati, 2021)	Tata Kelola Pemerintahan Kolaboratif dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sula Jurnal: Jurnal Renaissance	Pada penelitian ini, membahas tentang tata kelola pemerintahan kolaboratif dalam pengembangan pariwisata dan dukungan sumber daya dari pemerintah terutama untuk sumber daya manusia dan teknis infrastruktur yang dimiliki masih lemah dan perlu dikembangkan.
3.	(Syahbudin, K. E. (2020).	Strategi Pengembangan Pariwisata di Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangka  Jurnal: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan (JISIP)	Pada penelitian ini ditemukan bahwa banyak objek wisata potensial di Kabupaten Bangka namun belum dikelola secara optimal. Karena karakteristik wisatawan yang datang untuk berwisata di Kabupaten Bangka adalah wisatawan lokal menyebabkan pemasaran wisata berfokus hanya pada kalangan wisatawan local dan wisatawan nusantara.

No.	Nama Penulis	Nama Judul dan Jurnal	Hasil Temuan
4.	(Marfina Trivinita1*, 2023)	Grand Desain Kebijakan Pengembangan Pariwisata Lokal: Studi Terhadap Pengembangan Pariwisata di Bangka Selatan Jurnal: Journal of Politics and Democracy	Pada penelitian ini berfokus pada pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka Selatan serta berfokus pada beberapa kebijakan yang dikeluarkan serta evaluasi dari proses implementasi dalam kebijakan yang diambil.
5.	(Yolanda Yovita, 2018)	Strategi Promosi Kreatif Wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bangka Belitung Jurnal: E- Journal Universitas Tarumanegara	Pada penelitian ini untuk mengetahui strategi promosi kreatif yang dilakukan pemerintah setempat guna mempromosikan wisata di Pulau Bangka, serta dengan memanfaatkan berbagai pihak maupun saluran media massa untuk menggambarkan kekayaan pariwisata Bangka. Dengan adanya peran pihak swasta dan Pemerintah Bangka Belitung dapat mempromosikan wisata yang ada.
6.	(Sofiani Tatiana, 2022)	Upaya Pengembangan Komponen 4A Ekowisata Munjang Mangrove Desa Kurau Barat Guna Meningkatkan Minat Kunjung Wisata Jurnal: Jurnal Darmawisata	Pada penelitian ini untuk mengetahui upaya pengembangan ekowisata hutan mangrove yang menurun dari tahun 2017. Dengan adanya upaya 4A pengembangan menyelesaikan masalah turunnya jumlah wisatawan yang datang ke hutan mangrove di Desa Kurau Barat.

No	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
7.	(Sulaiman,2021)	Strategi Gerakan Pariwisata Mangrove dalam Mewujudkan Perilaku Ekosentrisme Jurnal: Jurnal Society Universitas Bangka Belitung	Pada penelitian ini berfokus pada pelestarian lingkungan untuk memperbaiki ekologi laut. Grup HKM gemp 01 mengerahkan tiga pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, masyarakat, dan wisatawan untuk membantu mengelola Kawasan mangrove dan mengubah perilaku <i>antroposentrisme</i> menuju perilaku ekosentrisme dalam pengelolaan Kawasan mangrove.
8.	(Putri R. A., 2022)	Politik Ekowisata: Strategi Rencana Pengembangan Wisata Pesisir di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pantai Timur Sungailiat Jurnal: Jurnal Dinamika Pemerintahan	Pada penelitian ini berfokus pada menyusun strategi perencanaan pengembangan wisata pesisir pantai untuk misi pembangunan daerah guna merubah arah pendapatan masyarakat dari pertambangan ke pelaku wisata.
9.	(Falih Nasrullah1, 2023)	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Kabupaten Bangka Selatan (Studi Kasus Pulau Kelapan Lepar Pongok) Jurnal : Jurnal Pendidikan dan Konseling	Pada penelitian ini, membahas tentang belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah dan pemangku kepentingan sehingga menimbulkan beberapa kendala terhadap lokasi properti wisata bahari di Pulau Kelapan. Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat mengambil peran penting dalam proses pengelolaan Pulau Kelapan guna menambah jumlah wisatawan.

No	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
10.	(Syahrifan Patadjenu1*, 2023)	Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara Jurnal: Jurnal Kepariwisata Indonesia	Pada penelitian ini, Pengembangan pariwisata Likupang melibatkan aktor Pemerintah dan non pemerintah yang dapat berkolaborasi secara langsung untuk memberi dampak bagi perekonomian masyarakat dan pengembangan wilayah.
11.	(Mardiansyah, 2020)	Penerapan <i>Whole of Government</i> (WoG) Dalam Mewujudkan Pelayanan Terintegrasi Jurnal: Jurnal Perspektif	Pada penelitian ini, untuk mengetahui penerapan WoG antara kementerian dan Lembaga tingkat pusat serta diantara level pemerintahan yang berbeda dan untuk memahami perspektif WoG dalam pelayanan yang terintegrasi. Dengan adanya penerapan WoG nilai-nilai kesatuan yang dijalankan masing-masing sektor tidak menyebabkan persaingan sektor kontra produktif terhadap tujuan yang ingin dicapai.
12.	(Suryana, 2018)	Mal Pelayanan Publik Dalam Bingkai <i>Whole of Government</i> (WoG) dan Implementasi <i>EGovernment</i> di Indonesia Jurnal: Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian	Padapenelitian ini, menunjukkan keefektifan pembangunan Mal Pelayanan Publik sebagai implementasi dari praktik <i>Whole of Government</i> . Dengan adanya implementasi dari WoG yang menjadi faktor pendukung yang memungkinkan Mal Pelayanan Publik dapat terlaksana dengan baik.

No	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
13.	(A.Gafar, 2018).	Analisis Implementasi <i>Whole of Government</i> (WoG) Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri di Badan Pendidikan dan Pelatihan Jawa Timur Jurnal: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi	Pada penelitian ini, untuk mengetahui peserta pelatihan dasar calon pegawai negeri terhadap implementasi <i>Whole of Government</i> yang ada di instansi masing-masing. WoG sangat penting untuk dilaksanakan karena pada dasarnya adanya faktor eksternal dan internal seperti dorongan publik dalam mewujudkan integrasi kebijakan dan adanya fenomena ketimpangan kapasitas sectoral sebagai akibat adanya kompetisi antar sektor.
14.	(Syahrudin, 2021)	Pelaksanaan Reklamasi Lahan Bekas Tambang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Melalui pendekatan <i>Whole of Government</i> Jurnal: Journal of Publicity and Applied Administration	Pada penelitian ini, mengemukakan bahwa pendekatan WoG sebagai solusi untuk menyelesaikan dan menuntaskan pelaksanaan reklamasi yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.
15.	(Zitri, 2022)	Collective Action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Percepatan Pariwisata Desa Labuan Kertasari untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Jurnal: Journal of Governance and Local Politics	Pada penelitian ini, membahas tentang pembangunan dan pengembangan di bidang pariwisata harus segera direalisasikan. Dengan adanya Collective Action harus memberikan dampak ekonomi yang tinggi bagi masyarakat desa di Labuan Kertasari.

No	Nama Penulis	Nama Judul & Jurnal	Hasil Temuan
16.	(Ane Permatasari, 2017)	Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2014 (Journal of Governance and Public Policy)	Pada penelitian ini membahas tentang hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah dengan demikian adanya peraturan mengenai otonomi daerah dapat membantu sektor pariwisata yang ada. Serta kurangnya keterlibatan pegawai yang berada di lapangan dalam proses pengembangan obyek pariwisata.
17.	(Suswanta, 2023)	Tourism Marketing Strategy of Legenda Tapaktuan Tourist Attraction in South Aceh Distric, Aceh Province	Pada pelitian ini membahas tentang pemasaran Objek wisata Legenda Tapaktuan. Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Selatan berusaha melakukan promosi tidak hanya melalui perjalanan luar kota tetapi juga dengan media online.

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu perbedaannya terletak pada fokus yang akan diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahbudi dkk membahas tentang “Strategi Pengembangan Pariwisata di Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangka’.” Dalam artian, penelitian yang dilakukan oleh Syahbudi dkk memfokuskan kepada strategi pengembangan pariwisata saja dan tidak menggunakan pendekatan *Whole of Government*.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu persamaannya berfokus pada penggunaan teori yang dikembangkan yaitu pendekatan *Whole of Government*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Megawandi yang membahas tentang Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pendekatan *Whole of Government*. Dalam artian, penelitian yang dilakukan oleh Megawandi berfokus pada pendekatan *Whole of Government* dalam strategi pengembangan pariwisata. Adapun kebaruan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada fokus tujuannya. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya peneliti terdahulu memfokuskan tujuan pada peningkatan pendapatan dalam pengembangan pengembangan pariwisata. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata menggunakan pendekatan *Whole of Government* di Pantai Pasir Padi Pangkalpinang Bangka Belitung.

## **F. KERANGKA DASAR TEORI**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus mempunyai dasar teori sebagai acuan untuk penguat argumentasi atau indikator dari penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan teori-teori sebagai berikut.

### **1. Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani Strategos, yang berarti Jenderal. Dalam kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Strategi merupakan pendekatan yang berhubungan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam kurun waktu tertentu (Gunawan, 2022). Strategi yaitu suatu proses yang sudah terencana demi mencapai sasaran dalam waktu tertentu. Pada saat strategi tersebut sudah direalisasikan maka tujuan strategi tersebut dapat diketahui berhasil atau tidaknya. Strategi adalah sebuah pendekatan melibatkan implementasi ide, selama periode waktu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Menurut Siagaan, strategi merupakan suatu keputusan dan tindakan mendasar yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan dilakukan oleh semua tingkat organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. (Ardi Mularsari1, 2022). Dalam kaitannya pemberdayaan masyarakat kelima aspek pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P strategi pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Strategi menjadi dasar dalam melakukan kegiatan apapun dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah program. Tanpa strategi kemungkinan sebuah kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ditempuh dengan cara perencanaan dan kebijakan serta dilakukan dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga masyarakat.
- b. Pemberdayaan dilakukan dengan pelaksanaan aksi sosial dan perjuangan gerakan politik agar membentuk kekuasaan yang efektif.
- c. Melalui pendidikan pemberdayaan dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran yang dapat ditempuh melalui proses pembelajaran atau pelatihan dalam beberapa faktor.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang paling penting untuk dilakukan adalah melibatkan masyarakat dalam setiap program kegiatan yang berkaitan. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah pemberdayaan mampu mendorong sikap kemandirian masyarakat. Penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan mengacu pada tahap pengadaan yang meliputi perencanaan sumber data rekrutmen, seleksi dan penargetan. Dalam pembangunan strategi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian suatu tujuan sumber daya manusia. Ini termasuk:

1. Tahap penggunaan terdiri dari: kesesuaian ketrampilan personel dengan tugas yang diberikan.
2. Tahap pengadaan terdiri dari: perencanaan, perekrutan, pemilihan dan koordinasi bakat.

Tahap Pemeliharaan sumber daya manusia bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan senang dengan pekerjaannya. Menurut Andrews (1998) strategi digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan berhubungan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang

menyesuaikan inti perusahaan dan peluang lingkungan. Dalam strategi Pengembangan Pariwisata terdapat Jenis-jenis antara lain yaitu:

1. Strategi pemasaran

Strategi pemasaran adalah analisis dari strategi untuk memilih target pasar dari setiap produk perusahaan, menetapkan pemasaran dan mengembangkan implementasi kegiatan untuk mengembangkan implementasi, mengelola strategi pemasaran dan mengonsumsi pasar.

2. Strategi Pengembangan Transportasi

Strategi Pengembangan Transportasi merupakan sarana dan prasarana yang dibangun agar wisatawan dapat mencapai objek wisata dengan nyaman, nyaman dan mudah sehingga wisatawan dapat menikmati objek wisata tersebut.

3. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut Yoeti (2022), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu untuk berkunjung ke tempat yang sama sekali masih asing bagi wisatawan. Oleh karena itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya terdahulu kita harus menyediakan sarana dan sarana pariwisata terdiri dari fasilitas transportasi, objek dan atraksi wisata, aktivitas rekreasi, fasilitas pembelian, tempat atau toko. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

## **2. Strategi Pemerintah**

Hood (1991), mendefinisikan strategi pemerintah sebagai suatu program atau rancangan yang bersifat pilihan, reflektif, dan mencakup suatu pertimbangan antara tujuan, alat-alat yang tersedia, dan situasi lingkungan. Dalam konteks strategi

pemerintah, terdapat beberapa dasar teori yang mendasari pengembangan dan implementasi kebijakan. Berikut adalah penjelasan dasar-dasar teori:

a. Teori Manajemen Publik

Teori ini membahas prinsip-prinsip manajemen dan operasional pemerintahan, penjelasan yang dimaksud mencakup konsep-konsep seperti efisiensi, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Teori ini mencakup juga gagasan tentang pengukuran kinerja dan peningkatan proses-proses administratif.

b. Teori Kebijakan Publik

Teori ini membahas tentang cara-cara pemerintah dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan. Teori ini mencakup konsep analisis kebijakan, termasuk identifikasi masalah, formulasi kebijakan, implementasi, dan evaluasi dampak. Analisis kebijakan melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang membentuk kebijakan.

c. Teori Ekonomi Kesejahteraan

Teori ini mengeksplorasi peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimana dalam prosesnya mencakup konsep eksternalitas, efisiensi alokasi sumber daya, dan peran pemerintah dalam mengatasi ketidaksetaraan. Teori ini juga melibatkan pemahaman tentang instrument kebijakan ekonomi seperti pajak dan subsidi untuk mencapai kesejahteraan.

d. Teori Pemilihan Publik

Teori ini membahas cara masyarakat membuat keputusan kolektif melalui

proses politik. Dalam proses pelaksanaannya melibatkan pemahaman tentang dinamika politik, motivasi pemilih, dan peran pemerintah sebagai agen yang bertindak atas nama masyarakat.

e. Teori Strategi Pemerintah

Teori ini menjelaskan bagaimana pemerintah merencanakan dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam proses pelaksanaannya mencakup pemahaman tentang perumusan dan pelaksanaan strategi, pengelolaan risiko, serta evaluasi dampak strategi.

f. Teori Inovasi Publik

Teori ini menjelaskan strategi dan peran pemerintah dalam mendorong dan mengelola inovasi dalam penyelenggaraa layanan dan kebijakan publik. Dalam artian didalam pelaksanaannya harus mencakup pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam meningkatkan efisiensi, responsivitas, dan efektivitas pemerintahan.

### **3. Pengembangan Pariwisata**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam melalukan perjalanan ke tempat tertentu dengan tujuan rekreasi (Riani, Ni Ketut. 2021). Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat

sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, Pitana, 2001).

Untuk menjadi daerah wisata tujuan yang baik terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, beberapa syarat tersebut diantaranya; daerah tujuan wisata memiliki daya tarik alami, budaya, antraksi buatan manusia. Pentingnya Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah, sektor wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata harus menjadi aspek kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. (Restu Samosir1, 2023).

### **3.1. Destinasi**

Destinasi Pariwisata yaitu tempat dan tujuan dari pelaku wisata melakukan berbagai unit kegiatan pariwisata. Adapun Batasan dari suatu tempat dan tujuan pariwisata disebut sebagai destinasi pariwisata jika di dalamnya terdapat komponen kegiatan pariwisata dan juga adanya pengelolaan di dalamnya (Praatmana, 2020).

Kegiatan destinasi pariwisata dapat dibagikan menjadi tiga komponen yaitu:

- a. Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang menarik yang dapat menghasilkan pengalaman tersendiri bagi pelaku wisata baik secara aktif maupun pasif.
- b. Secara Penunjang Wisata yaitu semua sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik dapat diindera maupun tidak dapat diindera. Contohnya yaitu: akomodasi, transportasi, makan atau minum, toilet, informasi, dan sebagainya.
- c. Infrastruktur/prasarana yaitu segala bentuk penunjang utama

terselenggaranya proses kegiatan wisata dan non wisata.

### **3.2 Industri**

Industri Pariwisata merupakan semua bentuk bidang usaha yang dilakukan bersama-sama yang dapat menghasilkan produk dan jasa yang akan dibutuhkan oleh wisatawan. Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan paling cepat dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan adanya industri pariwisata dapat menambah lapangan pekerjaan yang tergolong banyak, mulai dari kerajinan, jasa akomodasi, rumah makan, hingga bisnis oleh-oleh yang dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO) industri pariwisata meliputi akomodasi untuk pengunjung, kegiatan layanan makanan dan minuman, agen perjalanan wisata dan kegiatan kebudayaan, olahraga, dan lainnya. Menurut Soeseno, dkk (2019:8) industri pariwisata yaitu suatu industri padat karya yang mampu membuka jenis lapangan pekerjaan, membantu mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia (Leni Marlina, 2023).

### **3.3 Pemasaran Pariwisata**

Suryadana dan Octavia (2015:115) menyatakan bahwa pemasaran pariwisata yaitu suatu sistem di dalamnya terdapat sistem yang saling bekerja sama melakukan berbagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan kelompok dari industri pengembangan pariwisata, baik instansi pemerintah maupun pihak swasta, baik local, regional, nasional, atau internasional untuk mencapai pengembangan pariwisata. Terdapat beberapa indikator dari pemasaran pariwisata yaitu:

- 1) *Antraksi*: daya tarik atau suatu kegiatan yang menarik dari wisatawan untuk datang dan menikmati dari daerah tujuan wisata
- 2) *Akseibilitas*: sarana dan infrastruktur yang mendukung sehingga wisatawan mudah berkunjung ke daerah tujuan wisata seperti akses jalan raya, rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek yang paling penting, dan ketersediaan sarana transportasi.
- 3) *Amenitas*: semua fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi wisata tersebut seperti ketersediaan akomodasi, tempat parkir, restoran atau warung, toilet umum, dan klinik kesehatan dan sarana ibadah.
- 4) *Ansileri*: fasilitas tambahan yang berkaitan dengan pelaku dari pengurus tempat destinasi wisata tersebut.
- 5) *Lokasi*: aspek ini berkaitan dengan pengalihan kepemilikan produk dari produsen ke pelanggan.
- 6) *Promosi*: kegiatan promosi dapat dilakukan baik secara pribadi maupun menggunakan alat media online yang digunakan untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke daerah destinasi wisata. Pada era sekarang promosi wisata yang efisien adalah berbasis teknologi digital karena dari segi penggunaannya dan biaya yang relatif sedikit tetapi dapat menimbulkan efek yang besar.
- 7) *Harga*: struktur dari harga dapat menggambarkan minat dari pemasaran strategis yang terkait dengan positioning produk, tujuan perusahaan, dan pengembalian investasi.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pengembangan pariwisata harus adanya pemasaran pariwisata dan didalamnya terdapat beberapa aspek dalam pengembangan pemasara pariwisata (Christina Indriani Sianpar, 2019)

### **3.4 Kelembagaan Pariwisata**

Dalam mengembangkan pariwisata di dalamnya harus terdapat beberapa lembaga yang terlibat dalam pengembangan pariwisata diantaranya yaitu:

- a. Pertama, yaitu pemerintah dalam penerapannya pemerintah perlu memberikan otoritas lebih kepada dinas yang terkait terutama dinas pariwisata dalam mengelola pengembangan pariwisata untuk menarik wisatawan. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang dikelola oleh mandiri maupun dinas pariwisata.
- b. Kedua, yaitu swasta pihak swasta dibutuhkan untuk membentuk asosiasi-asosiasi industri pariwisata terkait dengan adanya beberapa kelompok dari pihak swasta yang ingin investasi atau menaruh modal dalam pengembangan pariwisata.
- c. Ketiga, yaitu masyarakat untuk mencapai pengembanga pariwisata diperlukannya peran masyarakat yang dimana masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan pariwisata. Usaha yang perlu dilakukan yaitu dengan membentuk organisasi masyarakat yang peduli akan daerah wisatawan.
- d. Keempat, yaitu kolaborasi (mix institutions), lemahnya kekuatan dari Lembaga pariwisata dalam menggerakkan kemajuan pengembangan pariwisata diakibatkan kurang terpadunya dalam mengelola dan

mengembangkan pariwisata. *Stakeholder* pariwisata pada dasarnya cenderung berjalan sendiri-sendiri, tanpa melibatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga yang ada. Apabila adanya kolaborasi dari lembaga yang ada maka pengembangan pariwisata akan lebih optimal.

Kemajuan dari kegiatan pariwisata banyak dipengaruhi oleh adanya kerja sama yang aktif dari berbagai lembaga, semakin maju lembaga pariwisata maka semakin terbuka juga peluang pengembangan pariwisata yang optimal yang dapat menarik wisatawan berkunjung dan menikmati dari destinasi wisata yang dituju (Hilman, 2017)

### **3.5 Prinsip Dasar Pengembangan Pariwisata**

Menurut Yoeti (2006), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

1. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
3. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

### **3.6 Unsur Pengembangan Pariwisata**

Menurut Suwarti dan Yuliamir (2017), menjelaskan bahwa dalam

pengembangan pariwisata itu terdapat 3 unsur penting yang dibutuhkan, yaitu:

- 1) Manusia, adalah sebagai subjek yang utama dalam melaksanakan segala kegiatan pariwisata
- 2) Tempat, adalah unsur fisik yang menjadi wadah dari segala kegiatan pariwisata.
- 3) Waktu, adalah berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan seorang wisatawan dalam perjalanan ke tempat wisata tersebut.

### **3.7 Teori Holistik Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

Teori ini mengusulkan pendekatan holistik untuk pengembangan pariwisata yang tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga aspek-aspek lingkungan, sosial, dan budaya. Pariwisata berkelanjutan dianggap sebagai suatu sistem yang terintegrasi, yang mampu memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan keberlanjutan sumber daya. Berikut prinsip-prinsip utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan:

- Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi: Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antar aspek-aspek tersebut.
- Partisipasi Masyarakat: Memberikan peran aktif kepada masyarakat lokal dalam perencanaan, implementasi, dan manajemen pariwisata. Memastikan bahwa masyarakat merasakan manfaat secara langsung dan memiliki kontrol terhadap perkembangan di lingkungannya.
- Pelestarian Budaya: Mendorong pelestarian dan promosi keanekaragaman

budaya lokal. Pengembangan pariwisata seharusnya tidak merusak atau mengubah identitas budaya suatu daerah, tetapi sebaliknya, memperkuatnya.

- Manajemen Sumber Daya Alam: Menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang bijaksana terhadap sumber daya alam. Melibatkan pemantauan, konservasi, dan keberlanjutan sebagai elemen utama dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi pariwisata.
- Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat: Mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan, dan program-program pembangunan sosial.
- Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan: Merancang dan mengembangkan infrastruktur pariwisata dengan memperhatikan dampak lingkungan, serta memastikan keberlanjutan dan aksesibilitas yang baik.
- Pemasaran Bertanggung Jawab: Melibatkan pemasaran yang bertanggung jawab, dengan fokus pada edukasi wisatawan, promosi nilai-nilai berkelanjutan, dan pengelolaan kunjungan untuk meminimalkan dampak negatif.
- Kerjasama Internasional: Mendorong kerjasama antarnegara dalam pengembangan pariwisata, dengan tujuan untuk saling mendukung dan berbagi praktik terbaik guna mencapai keberlanjutan.

Teori holistik ini mengakui kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungan serta pentingnya keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Penerapannya membutuhkan kerjasama lintas sektor dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mencapai pengembangan pariwisata yang seimbang

dan berkelanjutan.

### **G. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pemaknaan konsep yang digunakan dimaksudkan untuk memudahkan pengoperasian konsep tersebut oleh para peneliti di lapangan (Tatang M, 1991).

1. Strategi adalah pendekatan yang berhubungan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu perencanaan dan penentuan arah bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan. Dalam artian strategi adalah suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. program, dan pelayanan publik.

## H. Definisi Operasional

*Tabel 1.2 Definisi Operasional*

No.	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metode
1.	Strategi Pemerintah	<p>a. Informasi tentang strategi pemerintah terhadap Pantai Pasir Padi</p> <p>b. Informasi terdahulu Tentang strategi yang telah diterapkan pemerintah ke Pantai Pasir Padi</p>	Primer dan Sekunder	Wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang Bangka Belitung
2.	Pengembangan Pariwisata	<p>a. Informasi tentang budaya, daya tarik, dan antraksi buatan manusia.</p> <p>b. Data tentang wisatawan yang mengunjungi Pantai Pasir Padi</p> <p>c. Informasi tentang apa yang dibutuhkan Pantai Pasir Padi untuk menarik minat wisatawan</p>	Primer dan Sekunder	Wawancara dengan pengelola Pantai Pasir Padi

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan bukan merupakan data yang numerik yang melalui pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau objek dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk menggali dan memahami makna yang terdapat pada strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Padi. Penelitian ini berfokus pada pencarian dan pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini nantinya akan menjelaskan hasil data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan model deskriptif.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung terkait dengan strategi pengembangan pariwisata. Lalu, penelitian ini juga dilakukan terhadap pengelola Pantai Pasir Padi dalam menggali informasi mengenai kondisi dan jumlah wisatawan.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti yaitu data primer. Adapun data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang menjadi objek sasaran penelitian. Data primer yang digunakan ini diperoleh dengan observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat dari Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang dan pengelola pantai.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan data dari pemerintahan maupun data jumlah wisatawan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung terhadap 2 orang atau lebih yang dimana terdiri dari peneliti dan informan. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa narasumber dari Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang dan juga pengelola pantai.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara pengumpulan data berupa datang ke tempat penelitian secara langsung kemudian mencatat secara sistematis terkait dengan subjek dan objek yang diteliti. Dalam

penelitian ini peneliti datang secara langsung ke Pantai Pasir Padi Pangkalpinang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti buku, website, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data seperti foto, data wisatawan, artikel jurnal dari Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang dan pengelola pantai.

## 5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan serangkaian tahapan yang tertata secara sistematis guna mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Teknik yang digunakan meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam tahapan ini, pengumpulan data diawali dengan membuat beberapa pertanyaan untuk nantinya diajukan kepada Dinas Pariwisata Pangkalpinang, dan Pengelola Pantai Pasir Padi. Kemudian penulis memasukkan hasil data yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara dan studi pustaka.

b. Kondensasi data

Data yang sudah dicatat pada tahapan sebelumnya berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari 2 *stakeholder* kemudian dikumpulkan, diklasifikasi, serta dilakukan penyaringan. Apabila ada kemungkinan jawaban dari responden menyatakan ketidakselarasan dengan segala topik terkait, maka akan dilakukan eliminasi disertai dengan skala kebutuhan *sampling* yang terukur pada target tertentu. Pada tahapan ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan

dokumentasi akan menjadi lebih padat dan tidak melebar keluar batasan yang sudah ditentukan. Selain itu, data menjadi lebih tersusun rapi pada masing-masing variabelnya.

c. Penyajian data

Tahapan penyajian data meliputi tahap penulisan hasil pengumpulan hingga analisa data untuk kemudian disajikan secara deskriptif, yang dikaitkan dengan strategi pengembangan pariwisata serta hipotesis yang ada. Dalam sajian data, terdapat lampiran berupa segala bentuk catatan lengkap yang didapatkan saat peneliti melakukan proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang ditunjang data-data selama proses wawancara dan dokumentasi dilakukan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian. Tahapan ini memuat penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diolah melalui data yang didapatkan. Kesimpulan didapatkan peneliti dengan menyatakan hubungan keterkaitan antara hasil penelitian dengan hipotesis yang sudah ditulis pada tahapan sebelumnya. Pernyataan tersebut menjadi jawaban dari topik permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sedangkan verifikasi merupakan tahap penyelarasan ketepatan serta seberapa obyektif data yang dihasilkan. Proses pada tahapan verifikasi dilakukan dengan melakukan peninjauan ulang terhadap data-data maupun catatan wawancara pada tahapan metode sebelumnya.